

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas karet merupakan penyumbang devisa negara ke dua setelah komoditas kelapa sawit dan menjadi komoditas sektor ekonomi penting bagi penduduk Indonesia. Nilai ekspor karet mencapai US\$ 5,1 juta dengan volume ekspor tahun 2017 mencapai 2.991.909 ton mengalami peningkatan sebesar 9,69% dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 2.701.995 ton dalam bentuk karet alam dan turunan pengolahannya (Ditjenbun 2019).

Berdasar kajian yang dilakukan universitas Free, Belanda, pada tahun 2020 mendatang kebutuhan karet dunia mencapai lebih 25 juta ton dan 13,427 juta ton di antaranya karet alam. kemampuan negara-negara produsen karet alam untuk memenuhinya hanya sekitar 7,8 juta ton. Meningkatnya kebutuhan karet alam dunia memberikan harapan yang cerah sebagai peluang untuk mengisi pasar internasional semakin terbuka (Setiawan dan Andoko 2008).

Pada tahun 2017 produksi tanaman karet nasional mencapai 3.680.428 ton mengalami peningkatan sebesar 12,04% dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 3.237.433 ton. Peningkatan produksi karet tersebut diakibatkan adanya peningkatan produktivitas pada tahun 2017 mencapai 1.410 kg ha⁻¹ mengalami peningkatan 5.8% dibandingkan dengan produktivitas tahun 2013 yang mencapai 1.328 kg ha⁻¹ dan dipengaruhi penambahan luas areal pada tahun 2017 mencapai 3.659.090 ha dengan persentase peningkatan sebesar 2,49% dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai 3.555.946 ha. Persentase luas areal yang ditanam terbesar 84,81% pada perkebunan rakyat, 8,82% pada perkebunan swasta dan terendah 6,37% pada perkebunan negara (Ditjenbun 2019).

Banyak faktor yang menjadi penyebab produktivitas karet rendah dibanding negara penghasil karet lainnya. Penyebabnya adalah petani perkebunan rakyat yang kurang menguasai teknologi budidaya yang tepat dan tentang perawatan tanaman yang utama seperti pemupukkan dan pengendalian gulma pun jarang dilakukan serta tidak menggunakan klon-klon unggul anjuran sesuai standar.

Peran bibit dan klon unggul dalam peningkatan produktivitas tanaman karet cukup tinggi, yaitu sekitar 60%, selebihnya atau sekitar 40% dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengelolaan kebun. Semakin baik mutu bibit dan klon yang digunakan, minimal 60% potensi produksi dapat dicapai. Sebaliknya, bila mutu bibit rendah, maka produktivitasnya akan tetap rendah, meskipun dilakukan pemeliharaan secara maksimal. Produktivitas tanaman asal biji (*seedling*) maksimal hanya 40% dari tanaman klonal. Sementara itu, produktivitas tanaman klonal dengan entres yang berasal dari cabang tanaman, produktivitasnya maksimal 60% dari tanaman klonal dengan sumber entres yang berasal dari kebun entres (Hadi 2010).

Perbanyakkan bibit unggul karet masih sangat dibutuhkan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan teknik okulasi yang tepat, okulasi digunakan untuk mempertahankan sifat induk yang dimiliki salah satunya produksi lateks. Di Indonesia, pengadaan bibit karet klonal dengan cara okulasi masih merupakan metode perbanyakkan terbaik. Hal ini karena tanaman karet yang berasal dari biji, meskipun dari jenis unggul, tidak menjamin keturunannya akan memiliki sifat baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

seperti pohon induknya akibat terjadinya segregasi dari hasil persarian sendiri (*selfing*) dan atau silang luar (*outcrossing*) dari genotipe heterozigot. Oleh karena itu, keturunan yang berasal dari biji akan memiliki pertumbuhan dan produksi yang bervariasi. Untuk mendapatkan keseragaman dan mempertahankan sifat-sifat baik dari pohon induk, tanaman karet diperbanyak secara vegetatif dengan teknik okulasi (Hadi *et al.* 2012).

1.2 Tujuan

Tujuan umum PKL yaitu, mempelajari aspek teknis dan manajerial perkebunan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukannya dengan baik dan standar serta merelevansikan kesesuaian praktik semua kegiatan perkuliahan pada praktik kerja lapangan serta mempelajari teknik penbibitan karet. Tujuan khusus yaitu, membuktikan atau membandingkan perbedaan daya tumbuh dan tingkat pertumbuhan okulasi coklat antar klon yang sama dengan perlakuan pupuk dan tanpa pupuk.

2 TINJAUAN PUSTAKA



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Botani Karet

Klasifikasi tanaman karet, sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Keluarga	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Hevea</i>
Spesies	: <i>Hevea brasiliensis</i> Muell. Arg.

Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar. Tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 meter. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi ke atas. Di beberapa kebun karet ada beberapa kecondongan arah tumbuh tanamannya agak miring ke arah utara. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks. Daun karet terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun. Panjang tangkai daun utama 3-20 cm. Panjang tangkai anak daun sekitar 3-10 cm dan pada ujungnya terdapat kelenjar. Biasanya ada tiga anak daun yang terdapat pada sehelai daun karet. Anak daun berbentuk eliptis, memanjang dengan ujung meruncing, tepinya rata dan gundul. Biji karet terdapat dalam setiap ruang buah, jadi jumlah biji biasanya ada tiga sampai enam sesuai dengan jumlah ruang. Ukuran biji besar dengan kulit keras, warnanya coklat kehitaman dengan bercak-bercak berpola yang khas, sesuai dengan sifat dikotilnya, biji bersifat rekalsitran, sehingga benih karet cepat sekali mengalami kemunduran dan tidak tahan disimpan lama. Akar tanaman karet merupakan akar tunggang. Akar ini mampu menompang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar (BPPT 2017).